BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menyajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Relevan yang calon peneliti maksud bukan berarti sama dengan yang akan diteliti, tetapi masih dalam lingkup yang sama. Dengan demikian, diharapkan penyajian penelitian terdahulu ini menjadi salah satu bukti keorisinalitasan penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Nur Pratiwi, 2013, dalam skripsinya yang berjudul "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul". Meneliti tentang peran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa. Metode penelitiannya memakai kualitatif dengan jenis *field research*. Penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan reduksi data, model data, penarikan kesimpulan dan validitas data menggunakan triangulasi sumber.[23]

[23]Nur Pratiwi, *Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Junaedi Derajat, 2013, dalam skripsinya yang berjudul "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri 2 Mataram". Meneliti tentang peran guru aqidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. [24]
3. Dwi Nurlaeli, 2014, dalam skripsinya yang berjudul "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa Brokenhome di MI Miftahul Ulum 01 Sumuran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014." Meneliti tentang peran guru Aqidah Akhlak dalam mengembangkan kemandirian siswa brokenhome. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan mengambil jenis deskriptif. Untuk pengumpulan data digunakan metode sebagai berikut: a) observasi, b) interview, c) dokumenter. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif reflektifnya Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan

[24]Junaedi Derajat, *Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri 2 Mataram* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kesimpulan. Untuk keabsahan peneliti menggunakan triangulasi sumber.[25]

4. Moh Ardianto, 2014, dalam skripsinya yang berjudul Kesantunan Berbahasa Dikalangan Remaja Di Desa Kalipancur Kecamatan Bojong Daerah Pekalongan Sebuah Kajian Sosiolinguistik. Penelitian ini menggunakan metode simak, karena untuk memperoleh data harus dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Sumber data penelitian ini adalah tutur orang-orang pekalongan yang mengandung kata sopan dan sesuai dengan prinsip kesantunan berbahasa.[26]

Tabel 1.1.
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Tahun	Persamaan	Perbedaan	Temuan
1.	Kesantunan Berbahasa Dikalangan Remaja Di Desa Kalipancur Kecamatan Bojong Daerah Pekalongan Sebuah Kajian Sosiolinguistik	2014	a. Judul sama-sama meneliti tentang bahasa yang santun atau sopan b. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi	a. Judul tidak membahas mengenai peran guru Aqidah Akhlak b. Menggunakan kajian sosiolinguistik	c. Tuturan pekalongan mengandung kesopanan, sesuai dengan prinsip kesantunan. d. Prinsip kesantunan berbahasa yang paling dominan pada maksim kesimpatian.
2.	Peran Guru Aqidah Akhlak	2013	a. Judul sama-sama meneliti tentang peran guru	a. Judul lebih menekankan pada akhlak	a. Pembelajaran Aqidah Akhlak

[25]Dwi Nurlaeli, *Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa Brokenhome di MI Miftahul Ulum 01 Sumuran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014* (Jember: STAIN Jember, 2014).

[26] Moh Ardianto, *Kesantunan Berbahasa Dikalangan Remaja Di desa Kalipancur Kecamatan Bojong DaerahPekalongan Sebuah Kajian Linguistik* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2014).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

	dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul. Skripsi karya Nur Pratiwi.		aqidah akhlak. b. Subyek penelitian menggunakan *purposive sampling* c. analisis data menggunakan analisis deskriptif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. d. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi	siswa dan bersifat universal. b. Metode penelitian menggunakan *field risearch* sedangkan penelitian yang diteliti menggunakan penelitian *fenomenologi*	dilakukan seminggu sekali dengan dua jam pelajaran yang diampu oleh 8 guru b. Peran guru aqidah akhlak adalah motivator, supervisor, pembimbing, fasilitator, evaluator, dan teladan c. Faktor pendukungnya adalah latar belakang siswa yang mayoritas berasal dari keluarga santri dan faktor penghambatnya pihak madrasah yang tidak bisa memantau akhlak siswa ketika berada dirumah.
3.	Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri 2 mataram. Skripsi karya Junaedi Derajat.	2013	a. Judul sama-sama meneliti tentang peran guru Aqidah Akhlak b. Metode penelitian menggunakan kualitatif. c. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan	Judul lebih menekankan pada pembentukan karakter siswa dan sifatnya universal.	a. Peran guru aqidah akhlak di MTs Negeri 2 Mataram sangat banyak namun yang paling menonjol disini adalah perencana, pembimbing, organisator, konselor. b. Cara guru

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

			dokumentasi d. analisis data menggunakan analisis deskriptif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.		aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa dengan cara penanaman nilai-nilai karakter secara umum.
4.	Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa Brokenhome di MI Miftahul Ulum 01 Sumuran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi karya Dwi Nurlaeli.	2014	a. Judul sama-sama meneliti tentang peran guru Aqidah Akhlak b. menggunakan pendekatan kualitatif dan mengambil jenis deskriptif c. Teknik pengumpulan data digunakan metode observasi, interview, dokumenter d. Analisis data menggunakan analisis deskriptif reflektifnya Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.	Judul lebih menekankan pada pengembangan kemandirian belajar siswa brokenhome.	a. peran guru aqidah akhlak baik sebagai pengajar maupun sebagai pendidik di MI Miftahul Ulum 01 Sumuran kecamatan Ajung Kabupaten Jember telah mampu mengembangkan kemandirian belajar siswa brokenhome dengan baik. b. sebagai pendidik memberikan motivasi, bimbingan dan pembinaan kepada siswa brokenhome c. peran guru sebagai pengajar meliputi perencanaan pembelajaran, penguasaan materi,

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

					penerapan metodologi pengajaran dan pengelolaan kelas serta melakukan evaluasi demi keberhasilan siswa

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai.[27]

1. Tinjauan Teoritis tentang Peran Guru Aqidah Akhlak.
   a. Pengertian Guru

      Guru menurut Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 disebutkan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan

[27]IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 74.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

formal, tetapi bisa juga di masjid, disurau/musalla, di rumah dan sebagainya.

Allah mengutus Rasul-Nya antara lain agar beliau mengajarkan (ta'lim) kandungan al-kitab dan al-hikmah, yakni kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal yang mendatangkan manfaat dan menampik mudharat. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu mengajarkan kandungan ilmu pengetahuan itu dalam kehidupannya yang bisa mendatangkan manfaat dan berusaha semaksimal mungkin untuk menjauhi mudharat.[28]

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka dipundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat. Tetapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, dan juga diluar sekolah.

Karena itu, tepatlah apa yang dikatakan oleh Drs. N.A. Ametembun, bahwa:

[28] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 45.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> "Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang dan tanggungjawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah".[29]

b. Pengertian Peran Guru

Peran berarti sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat.[30] Istilah peran ini sering diucapkan oleh banyak orang, sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang.

Peran guru masih tetap strategis dan menentukan dalam proses pembelajaran, meskipun telah dikembangkan sederet konsep tentang keterlibatan lebih banyak siswa dalam proses pembelajaran dan mengurangi over intervensi guru yang tidak fungsional. Guru agama sebagai tenaga profesi memerlukan dukungan semua perangkat akademik dan teoritik selain keterampilan metodologis, karenanya setiap guru pendidikan agama harus senantiasa peka dan antisipatif terhadap tuntunan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, diharapkan pengenalan dari berbagai pengalaman yang dimiliki diyakini sepenuh hatinya bahwa guru agama selama ini telah memiliki kemampuan metodologis dan melaksanakan tugasnya dengan baik, efektif, menarik, mengesankan, dan penuh tanggung jawab, sehingga

[29]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 32.
[30]Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 835.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

diharapkan mampu meningkatkan wawasan, kemampuan akademik, dan sikap positif dalam kehidupannya secara profesional sebagai guru agama.[31]

Menurut Zuhairini dkk, mengungkapkan bahwa:

> "Guru aqidah akhlak merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian islam anak didik, serta bertanggung jawab kepada Allah."[32]

Sehingga dalam hal ini maka dapat dibagi tugas dari guru agama islam, antara lain:

1) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama islam;
2) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak;
3) Mendidik anak agar taat menjalankan agama;
4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia

Mahmud Junus menghendaki sifat-sifat guru muslim sebagai berikut:

1) Menyayangi muridnya dan memperlakukan mereka seperti menyayangi dan memperlakukan anak sendiri;
2) Hendaklah guru memberi nasehat kepada muridnya seperti melarang mereka menduduki suatu tingkat sebelum berhak mendudukinya;

[31]Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembentukan Watak Bangsa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 281.
[32]Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), 34.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3) Hendaklah guru memperingatkan muridnya bahwa tujuan menuntut ilmu adalah untuk mendekatkan kepada Tuhan, bukan untuk menjadi pejabat, untuk bermegah-megahan atau untuk bersaing;
4) Hendaklah guru melarang muridnya berkelakuan tidak baik dengan lemah lembut bukan dengan cara mencaci maki;
5) Hendaklah guru mengajarkan kepada murid-muridnya mula-mula bahan pelajaran yang mudah dan banyak terjadi di dalam masyarakat;
6) Tidak boleh guru merendahkan pelajaran lain yang tidak diajarkan;
7) Hendaklah guru mengajarkan masalah yang sesuai dengan kemampuan murid;
8) Hendaklah guru mendidik muridnya supaya berfikir dan berijtihad, bukan semata-mata menerima apa yang diajarkan guru;
9) Hendaklah guru mengamalkan ilmunya, jangan perkataan berbeda dengan perbuatannya;
10) Hendaklah guru memberlakukan semua muridnya dengan cara adil, jangan membedakan murid atas dasar kekayaan atau kedudukan. [33]

[33]Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 85-86.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

c. Peran Guru Aqidah Akhlak

Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Dipundaknya dipikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan persekolahan. Dibanyak negara maju media elektronik sebagai pengajar sudah dipergunakan dan kemampuannya untuk membawakan bahan pengajaran kepada pelajar telah dibuktikan. Namun keberadaannya tetap tidak dapat sepenuhnya menggantikan kedudukan guru. Ada sesuatu yang hilang yang selama ini disumbangkan oleh adanya interaksi antar manusia, antara guru dan pelajar. Kehilangan yang utama ialah segi keteladanan dan penanaman nilai-nilai yang dikristalisasikan dalam tujuan pengajaran. Sebab, tujuan yang mengarahkan pelajaran tersebut lebih bersumber pada guru ketimbang pada pelajaran sekalipun tujuan itu dirumuskan oleh tenaga kependidikan yang lebih tinggi kedudukannya didalam struktur birokrasi.[34]

Sebagaimana dikatakan oleh Asmani, bahwasannya:

> "Ada banyak peran guru yang harus dimainkan guru dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pembimbing, motivator, pembina, perencanaan, pengajaran, dan lain sebagainya".[35]

Dalam penelitian akan dibahas tentang peran guru sebagai pendidik dan guru sebagai pengajar.

[34]A. Qodri Azizy, *Metodologi Pendidikan* (Jakarta: Depag, 2002), 1.
[35]Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem* (Jakarta: Diva Press, 2011), 155.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1) Guru Sebagai Pendidik

Sebagai pendidik, guru akidah akhlak bertugas sebagai *transfer of values* (Transfer nilai) atau norma kepada anak didik. Maka tugas guru bukan saja sebagai pengajar akan tetapi juga sebagai pendidik yang mengharuskan dia untuk memilih kepribadian guru dengan segala ciri tingkat kedewasaan dan kepribadiannya yang matang, sehingga dapat memberikan cermin kepada anak didik.

Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik, maka akan menjadi ganda. Disamping harus memahami materi yang akan diajarkan, juga yang lebih isensi, guru harus menanamkan nilai-nilai yang terkandung sikap dan kepribadian yang terpuji sehingga perwujudan dari nilai-nilai yang ditransfer.

Mendidik adalah menjadikan manusia sebagai manusia dewasa dengan mental yang matang. Untuk mencapai hal tersebut, tentu tidak mudah dan memerlukan waktu yang panjang. Adapun tugas yang paling utama bagi guru sebagai pendidik, yaitu:

a) Peran pendidik sebagai pembimbing

Bimbingan *(Guidance)* merupakan proses pemberian bantuan secara terus-menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya maupun bagi lingkungannya.[36]

Sebagaimana telah diketahui bahwa peserta didik adalah individu yang unik, yang mempunyai kesiapan dan kemampuan fisik, psikis serta intelektual yang berbeda satu sama lainnya. Demikian dalam halnya dalam proses belajar mengajar, setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Isra' ayat 21:

ٱنظُرۡ كَيۡفَ فَضَّلۡنَا بَعۡضَهُمۡ عَلَىٰ بَعۡضٖۚ وَلَلۡأٓخِرَةُ أَكۡبَرُ دَرَجَٰتٖ وَأَكۡبَرُ تَفۡضِيلٗا ٢١

Artinya: *"Perhatikanlah bagaimana kami lebihkan sebagian dari mereka atas sebagian (yang lain). dan pasti kehidupan akhirat lebih Tinggi tingkatnya dan lebih besar keutamaannya"*

Ayat tersebut merupakan isyarat yang jelas tentang adanya perbedaan individual antar manusia. Demikian juga

[36]Hallen, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputat press, 2010), 9.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

halnya dalam hal belajar, setiap peserta didik mempunyai karakteristik dalam hal belajar.

Peranan guru sebagai pembimbing harus lebih dipentingkan. Karena kehadiran guru disekolah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa yang susila dan cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri dan ketika mengalami kesulitan.

Bimbingan sosial diberikan kepada siswa yang mengalami masalah sosial, misalnya masalah dengan teman disekolah atau teman diluar sekolah. Masalah dengan gurunya, atau masalah dengan orang tua.[37] Sering anak didik mengeluh sulit memusatkan perhatiannya kepada pelajarannya, setelah dicari penyebabnya oleh guru ternyata anak tersebut telah lama menyimpan atau berusaha melupakan problem dengan teman kelasnya. Karena itulah guru harus peka terhadap masalah anak yang berhubungan

[37]Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), 26.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dengan masalah sosial ini, dan berusaha untuk memecahkannya demi kelancaran belajar anak.

Peran pendidik sebagai pembimbing sangat berkaitan erat dengan praktik keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, seorang pendidik harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangi (mencintai). Ada beberapa hal yang tidak boleh dilakukan oleh seorang pendidik, yaitu meremehkan/merendahkan siswa, memperlakukan sebagai siswa secara tidak adil, dan membenci sebagian siswa. Perlakuan pendidik sebenarnya sama dengan perlakuan orangtua terhadap anak-anaknya yaitu penuh respek dan kasih sayang serta memberikan perlindungan. Sehingga dengan demikian, semua siswa merasa senang dan familiar untuk sama-sama menerima pelajaran dari pendidiknya tanpa ada paksaan, tekanan dan sejenisnya. Pada intinya,setiap siswa dapat merasa percaya diri bahwa di sekolah/madrasah ini, ia akan sukses belajar lantaran ia merasa dibimbing, didorong, dan diarahkan oleh pendidiknya dan tidak dibiarkan tersesat. Bahkan, dalam hal-hal tertentu pendidik harus bersedia membimbing dan mengarahkan satu persatu dari seluruh siswa yang ada.[38]

[38]Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : CV. Misika Anak Galiza, 2013), 93-94.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b) Peran pendidik sebagi model (contoh)

Peranan pendidik sebagai model pembelajaran sangat penting dalam rangka membentuk akhlak mulia bagi siswa yang diajar. Karena gerak gerik guru sebenarnya selalu diperhatikan oleh setiap murid. Tindak tanduk, perilaku, dan bahkan gaya guru selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin (contoh) oleh murid-muridnya.[39] Apakah yang baik atau yang buruk. Kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan, ketulusan, ketekunan, kehati-hatian akan selalu direkam oleh murid-muridnya dan dalam batas-batas tertentu akan diikuti oleh murid-muridnya. Demikain pula sebaliknya, kejelekan-kejelekan gurunya akan pula direkam oleh muridnya dan biasanya akan lebih mudah dan cepat diikuti oleh murid-muridnya.[40] Semuanya akan menjadi contoh bagi murid, karenanya guru harus bisa menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya. Guru juga menjadi figur secara tidak langsung dalam pembentukan akhlak siswa dengan memberikan bimbingan tentang cara berpenampilan, bergaul dan berprilaku yang sopan.

Salah satu cara kunci agar kita dapat memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa adalah memperlakukan mereka sebagaimana kita ingin

[39]Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 234.
[40]A. Qodri Azizy, *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial: (Mendidik Anak Sukses Masa Depan : Pandai dan Bermanfaat)* (Jakarta : Aneka Ilmu, 2003), 164-165.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

diperlakukan.[41] Hal ini akan menjadi salah satu cara untuk memberikan tauladan kepada siswa.

c) Peran pendidik sebagai pembina

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia membina adalah pembangunan atau pembaharuan.[42] Pada saat tertentu, seorang guru tentunya dihadapkan pada problem yang berkaitan dengan prestasi anak yang dimiliki oleh masing-masing siswa yang mana mereka sangat memerlukan bimbingan, selain itu perlu diadakan pembinaan yang utama. Sehingga bakat yang telah dimiliki dan apa yang diharapkan oleh para guru tersalurkan dan berkembang dengan baik, seperti dengan begitu melihat bakat (prestasi) anak dalam menerima materi pelajaran atau bakat dalam aktivitas belajarnya. Maka itu dapat dibina agar anak tersebut menjadi siswa yang terbaik.

Sebagai pengajar, guru bertugas *Transfer of knowladge* (mentransfer ilmu pengetahuan) kepada siswa khususnya pada bidang studi yang diajarkan. Dalam posisi ini guru bertindak sebagai sumber informasi yang penuh dengan segudang ilmu pengetahuan yang sedang diajarkannya, dan siap dituangkan kepada otak-otak siswa sehingga terjadi

[41]Sue Cowley, *Panduan Manajemen Perilaku Siswa* (Jakarta: Erlangga, 2011), 68.
[42]*Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 134.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

proses pemilikan ilmu pengetahuan, teknologi dan berbagai keahlian lainnya.

Penting untuk diperhatikan, bahwa mengajar tidak hanya sekedar menuangkan bahan pelajaran atau sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, tidak hanya terfokus materi saja, akan tetapi lebih dari itu, guru dalam tugasnya harus dapat memberikan penafsiran yang tepat mengenai jenis dan fungsi tujuan yang akan dicapainya secara konkrit. Sehingga dengan demikian siswa yang sudah mendapatkan berbagai penjelasan dari guru secara terperinci mengenai tujuan dan fungsi tersebut, maka dalam jiwa siswa besar kemungkinan akan timbul stimulus untuk selalu menyelami, memperdalam ilmu pengetahuan yang diperolehnya dari guru.

Sedangkan dari segi sisi yang lain dapat dilihat dari metode agama islam bahwa tugas mengajar bagi para pemeluk agama islam tidak hanya merupakan tuntutan sosial, akan tetapi tuntutan agama sebagai hamba yang dibebani tugas khalifah dimuka bumi.

d) Peran pendidik sebagai penasehat

Seorang pendidik memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan para siswa yang diajarnya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasehat. Peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pelajaran di kelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikannya tersebut. Namun lebih dari itu, guru juga harus mampu memberi nasehat bagi siswa yang membutuhkannya, baik diminta ataupun tidak.[43] Oleh karena itu, hubungan batin dan emosional antara siswa dan pendidik dapat terjalin efektif, bila sasaran utamanya adalah menyampaikan nilai-nilai moral, maka peranan pedidik dalam menyampaikan nasehat menjadi sesuatu yang pokok, sehingga siswa akan merasa diayomi, dilindungi, dibina, dibimbing, didampingi penasehat dan diemong oleh gurunya.[44] Setiap guru utamanya Guru aqidah akhlak hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mentransfer pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak-anak dalam melaksanakan ibadah atau hanya membangun intelektual dan menyuburkan perasaan keagamaan saja, akan tetapi pendidikan agama lebih luas dari pada itu. Pendidikan agama Islam khususnya aqidah akhlak berusaha melahirkan siswa yang beriman, berilmu, dan beramal saleh. Sehingga dalam suatu pendidikan moral, pendidikan aqidah akhlak tidak hanya menghendaki pencapaian ilmu itu semata tetapi harus didasari oleh adanya

[43]Mukhtar, *Desain Pembelajaran,* 95-96.
[44]Azizy, *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial*, 167.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

semangat moral yang tinggi dan akhlak yang baik. Untuk itu, seorang guru sebagai pengemban amanah pembelajaran aqidah akhlak haruslah orang yang memiliki pribadi saleh.

Dengan menyadari peranannya sebagai pendidik maka seorang guru aqidah akhlak dapat bertindak sebagai pendidik yang sebenarnya, baik darisegi perilaku (kepribadian) maupun dari segi keilmuan yang dimilikinya hal ini akan dengan mudah diterima, dicontoh dan diteladani oleh siswa, atau dengan kata lain pendidikan akan sukses apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi guru agama. Sehingga tujuan untuk membentuk pribadi anak saleh dapat terwujud.

2) Guru Sebagai Pengajar

Sebagai pengajar, guru Aqidah Akhlak mempunyai tugas menyelenggarakan proses belajar-mengajar. Tugas yang mengisi porsi terbesar dari profesi keguruan ini pada garis besarnya meliputi empat pokok, yaitu: a) menguasai bahan pengajaran; b) merencanakan program belajar-mengajar; c) mengelola belajar-mengajar; dan d) menilai kegiatan belajar-mengajar.[45]

Tugas guru sebagai pengajar merupakan tugas yang lebih sulit untuk dapat dideskripsikan dan diteorikan mengingat

[45]A. Qodri Azizy, *Metodologi Pendidikan* (Jakarta: Depag, 2002), 2-3.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bahwa dalam menjalankan tugasnya, di satu pihak guru harus menerima anak sebagaimana adanya serta mampu menyelami pikiran, kemampuan, kemauan, dan perasaan anak. Di lain pihak guru dituntut pula dapat mendorong dan memotivasi anak untuk berkembang secara maksimal agar dapat mengatasi berbagai kekurangan yang mereka miliki untuk dapat mencapai kehidupan manusiawi yang lebih sempurna.

Menurut Djamarah, mengungkapkan bahwa:

> "Mendidik adalah suatu usaha yang disengaja untuk membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif-kreatif, dan mandiri".[46]

Guru sebagai pendidik bukan hanya menumpahkan semua ilmu pengetahuannya tetapi juga mendidik seseorang untuk berkepribadian baik dan utuh. Mendidik berarti mentransfer nilai-nilai kepada siswanya yang diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari.

Dengan mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh-contoh teladan dari sikap dan tingkah laku gurunya, diharapkan anak didik dapat menumbuhkan sikap mental.[47]

Adapun faktor-faktor yang harus diperankan oleh guru sebagai pengajar adalah:

---

[46]Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), 74.
[47]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 136.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

a) Perencanaan Mengajar

Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu ialah guru tersebut senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya.[48] Hal ini dibutuhkan karena pada tahap perencanaan mengajar ini bagaimana siswa dapat berinteraksi secara edukatif dengan baik dalam proses pembelajarannya bersama guru.

b) Penguasaan Materi

Materi pelajaran merupakan isi pengajaran yang dibawakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sulit dibayangkan, bila seorang guru mengajar tanpa menguasai materi pelajaran. Bahkan lebih dari itu, agar mencapai hasil yang lebih baik, guru menguasai bukan hanya sekedar materi tertentu yang merupakan bagian dari satu pelajaran saja, tetapi penguasaan yang lebih luas terhadap materi itu sendiri dapat menentukan hasil yang lebih baik.

Guru hendaknya menyadari, bahwa ilmu pengetahuan adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran dan bahkan untuk mencapai tujuan jangka panjang, yakni tujuan pendidikan nasional. Hal ini berarti guru harus menguasai bahan pelajaran sebelum mengajar. Sebaliknya, guru yang

[48]Oemar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 135.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tidak menguasai bahan pelajaran akan mengalami kesulitan mengelola interaksi belajar-mengajar. Karena disamping guru sebagai pendidik guru harus bisa mengelola interaksi-interaksi yang baik dengan siswa agar proses pembelajaran dapat efektif dan efisien.

Penguasaan bahan pelajaran menurut Sardiman bahwa ada dua macam, yakni:

> "menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah dan menguasai bahan pengayaan atau penunjang bidang studi". [49]

Penguasaan bahan bidang studi dalam kurikulum dimaksud adalah penguasaan bahan pelajaran atau bidang studi yang dipegang oleh guru. Sementara pengayaan bahan pelajaran lainnya adalah dalam rangka memperluas wawasan keilmuan guru agar dalam melaksanakan proses interaksi belajar-mengajar lebih mantap dan dinamis.

c) Penerapan Metodologi Pengajaran

Proses mengajar yang baik, mempergunakan berbagai metode secara bergantian saling bahu-membahu satu sama lain. Masing-masing metode ada kelemahan dan keuntungannya. Tujuan guru ialah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut sangat

[49]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 164.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bergantung kepada tujuan, isi, proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar.

Ditinjau dari segi aplikasinya, metode-metode mengajar ada yang tepat untuk siswa dalam kuantitas yang besar dan ada yang tepat untuk siswa dalam kuantitas yang kecil. Ada juga yang tepat digunakan di dalam kelas maupun di luar kelas.

d) Pengelolaan Kelas

Sebagian guru sebenarnya sudah memahami bahwa untuk menghasilkan siswa yang hidup, kreatif dan inovatif, maka kelas harus menyenangkan dan penuh dengan gerakan-gerakan keilmuan. Namun, mereka belum mampu mengelola kelas secara baik, sehingga kelas terkesan hanya ramai dan menyenangkan, tetapi tidak terarah.[50]

e) Evaluasi

Dalam proses belajar mengajar tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Tujuan tersebut disamping sebagai indikator tingkat keberhasilan siswa dan guru dalam proses pembelajaran tersebut juga dapat dijadikan tolak ukur dan sebagai bahan evaluasi bagi semua pihak yang terkait dalam proses belajar mengajar.

[50]Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional* (Bandung: Yrama Widya Aqib, 2002), 128.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Tinjauan Teoritis tentang Etika Berbahasa Sopan

a. Pengertian Etika

Etika menurut Zainuddin Ali bahwa:

> "Etika merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti adat kebiasaan. Hal ini berarti sebuah tatanan perilaku berdasarkan suatu sistem nilai dalam masyarakat tertentu".[51]

Jadi etika dapat diartikan sebagai ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban (moral).

b. Pengertian Bahasa

Menurut Douglas Brown mengungkapkan bahwa

> "Bahasa merupakan keterampilan khusus yang kompleks, berkembang dalam diri anak-anak secara spontan, tanpa usaha sadar atau intruksi formal, dipakai tanpa memakai logika yang mendasarinya, secara kualitatif sama dalam diri setiap orang, dan berbeda dari kecakapan-kecakapan lain yang sifatnya lebih umum dalam hal memproses informasi dan berprilaku secara cerdas."[52]

c. Pengertian Sopan

Amitya Kumara mendefinisikan kesopanan

> "Sebagai suatu konsep yang luas tentang tujuan-tujuan sosial yang hendak kita capai ketika kita bercakap-cakap".[53]

Sehingga kata sopan ini terdapat banyak aturan dan kelemah-lembutan dalam berkomunikasi.

Jadi etika berbahasa sopan adalah sebuah adat kebiasaan tentang bagaimana berbicara secara sopan santun yaitu

[51]Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 29.
[52]Douglas Brown, *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa* (Jakarta: U.S. Embassy, t.t), 6.
[53]Amitya Kumara, *Seni Komunikasi* Efektif (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), 21.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mempertimbangkan hal-hal apa yang akan kita bicarakan siswa kepada guru, siswa kepada sesama, siswa kepada lingkungannya.

d. Etika Berbahasa Sopan

Tabel 1.2.

Anjuran berbahasa yang baik dalam Al-Qur'an.[54]

No.	Bahasa	Lokus	Makna	Indikator
1.	Qawlan ma'rufan	Al-Baqarah: 263 An-Nisa': 8 Al-Ahzab: 32	Perkataan yang baik	Bahasa yang sesuai dengan tradisi Bahasa yang pantas atau cocok untuk tingkat usianya Bahasa yang dapat diterima akal untuk tingkat usia
2.	Qawlan kariman	Al-Isra': 23	Perkataan yang mulia	Bahasa yang memiliki arti penghormatan Bahasa yang enak didengar karena terdapat unsur-unsur kesopanan
3.	Qawlan maysuran	Al-Isra': 28	Perkataan yang pantas	Bahasa yang mudah dimengerti Bahasa yang dapat menyejukkan perasaan
4.	Qawlan balighah	An-Nisa': 63	Perkataan yang mengena atau mendalam	Bahasa yang efektif, sehingga tepat sasaran dan tujuannya Bahasa yang efisien, sehingga tidak membutuhkan banyak biaya, waktu dan tempat
5.	Qawlan layyinan	Thaha: 44	Perkataan lemah lembut	Bahasa yang halus, sehingga menembus relung kalbu Bahasa yang tidak menyinggung perasaan orang lain Bahasa yang baik dan enak didengar
6.	Qawlan sadid	An-Nisa': 9; Al-Ahzab: 70	Perkataan benar dan berimbang	Bahasa yang benar Bahasa yang berimbang (adil) dari kedua belah pihak
7.	Qawlan adzima	Al-Isra': 80	Perkataan yang	Bahasa yang mendalam materinya

[54]Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan* Islam (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), 185

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

			berbobot	Bahasa yang berbobot isinya
8.	Qawlan min rabbir rahim	Yasin: 58	Perkataan rabbani	Bahasa yang isinya bersumber dari Tuhan Bahasa yang mengandung pesan Tuhan
9.	Qawlan tsaqila	Al-Muzammil: 5	Perkataan yang berat	Bahasa yang berbobot yang mengandung informasi kewajiban manusia, syariah, halal-haram, hukum pidana-perdata.

1) Etika Berbahasa Sopan di Lingkungan Sekolah

Etika berbahasa sopan di lingkungan sekolah ini meliputi kepada kepala sekolah, guru, dan karyawan dan teman sekolah.

a) Etika berbahasa sopan kepada kepala sekolah, guru, dan karyawan.

Etika seorang murid kepada guru sesuai yang dikatakan oleh K.H. Hisyam Asy'ari harus memerhatikan etika utama, yaitu:

(i) Berbicara dengan nada lemah lembut dan dengarkan segala fatwanya.

Etika antara murid kepada gurunya harus benar-benar dijadikan suatu kebiasaan yang baik, karena hal ini sangat menentukan keberlangsungan proses belajar mengajar. Tutur kata yang baik itu harus dipelihara dengan baik agar semua bahasa yang akan kita ucapkan terutama kepada guru dapat tersampaikan dengan baik pula.

(ii) Jangan sekali-kali menyela ketika sedang menjelaskan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Artinya, ketika ada guru yang sedang memberikan ilmunya kepada kita maka sepatutnya untuk kita mendengarkan dan jangan sekali-kali menyela dakwah beliau. Karena guru adalah seorang pendidik yang secara rela memberikan pengetahuannya kepada kita dengan ikhlas guna mencerdaskan siswanya.

(iii) Mengikuti jejak guru yang baik dan bersabar terhadap kekerasan guru.[55]

Guru adalah seorang pendidik untuk diguguh dan ditiru. Sehingga siswa harus bisa mengikuti jejak guru yang baik dan harus bersabar mengahadapi kekerasan guru karena beliau seperti itu bukan semata-mata ingin menyakiti siswanya, akan tetapi mereka tidak ingin siswanya mengulangi kesalahan yang kesekian kalinya.

(iv) Bersikap ramah, ceria, dan suka menebarkan salam.

Hendaknya seorang murid bersikap ramah dan suka menebarkan salam ketika bertemu dengan gurunya. Hal ini akan mempererat silaturrahmi diantara keduanya. Sehingga ilmu yang disampaikan oleh gurunya mudah untuk dipahami.

(v) Jelas dan pelan ketika berbicara

Diantara yag kita dapatkan dari sirah Rasulullah adalah beliau tidak tergesa-gesa dalam berbicara. Beliau

[55]Muhyiddin Al-Nawawy, *Kitab al-'ilm wa Al-Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* (Beirut: Dar Al-Khair, 2000), 87.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

melambatkannya dan menjelaskan sejelas-jelasnya hingga bisa dipahami oleh semua orang yang mendengarnya. Hal ini disebutkan dalam beberapa Hadits, diantaranya:

(1) Hadits Jabir r.a.

Diriwayatkan oleh Imam Abu Daud dari Jabir, ia berkata, "Pembicaraan Rasulullah adalah *tartil* (pelah-pelan).

Imam Ath-Thiiby dalam menjelaskan kalimat "*tartil"* berkata, "*Tartil* Qira'ah, yaitu pelan-pelan dalam membaca. Hati-hati dengan melafazkan secara jelas huruf dan harakatnya".

Mulla Ali Al-Qari berkata, "Sesungguhnya yang dimaksud dengannya adalah beliau tidak tergesa-gesa dalam menyebutkan huruf, tetapi perlahan dan menyebutnya dengan jelas makhraj dan sifatnya, membedakan harakat dan sukunnya. Kesimpulannya beliau tidak tergesa-gesa, tetapi pelan-pelan".

(2) Hadits Aisyah r.a.

Diriwayatkan oleh Abu Daud dari Aisyah, ia berkata, "Bicara Rasulullah adalah terpisah (antara satu bagian dengan yang lainnya) yang bisa dipahami oleh setiap orang yang mendengarnya".

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Yang dimaksud dengan "Pembicaraan yang terpisah", yaitu terpisah antara satu bagian dengan yang lainnya".[56]

b) Etika berbahasa sopan kepada teman sekolah

i) Hendaknya menggunakan tutur kata yang menyatukan umat, bukan yang dapat mencerai beraikan mereka.

ii) Hendaknya juga berusaha keras untuk membersihkan kata-kata gersang yang menusuk qalbu serta memperlihatkan kekejaman, kekerasan atau celaan.

Al-Qur'an sendiri telah memberikan tuntunan berkomunikasi, khususnya berbahasa bagi manusia. Dalam hal berkomunikasi, ajaran Islam memberi penekanan pada nilai sosial, religius, dan budaya. Kesantunan berbahasa dalam al-Qur'an berkaitan dengan cara pengucapan, perilaku, dan kosakata yang santun serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi (lingkungan) penutur, sebagaimana diisyaratkan dalam QS. Luqman ayat 19

وَٱقۡصِدۡ فِي مَشۡيِكَ وَٱغۡضُضۡ مِن صَوۡتِكَۚ إِنَّ أَنكَرَ ٱلۡأَصۡوَٰتِ لَصَوۡتُ ٱلۡحَمِيرِ ١٩

Artinya: "*Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai".*

[56]Fadli Ilahi, *Muhammad SAW Sang Guru yang Hebat* (Surabaya: Elba), 105-106

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Melunakkan suara dalam ayat di atas mengandung pengertian cara penyampaian ungkapan yang tidak keras atau kasar, sehingga misi yang disampaikan bukan hanya dapat dipahami saja, tetapi juga dapat diserap dan dihayati maknanya. Pemilihan kata yang tepat juga merupakan hal yang patut diperhatikan dalam berkomunikasi. Berbicara dengan orang yang lebih tua hendaknya menggunakan bahasa yang lebih santun dan sopan dari pada berbicara dengan orang yang lebih muda. Adapun perumpamaan suara yang buruk digambarkan pada suara himar karena binatang ini terkenal di kalangan orang Arab adalah binatang yang bersuara jelek dan tidak enak didengar.

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa manusia didorong untuk berkata santun dalam menyampaikan pikirannya kepada orang lain. Kesantunan tersebut merupakan gambaran dari manusia yang memiliki kepribadian yang tinggi, sedangkan orang yang tidak santun dipadankan dengan binatang.

iii) Hendaknya ia menghindari kata-kata yang memojokkan atau mendorong para pendengar untuk menyia-nyiakan dunia dan akhirat (padahal mereka beriman).

iv) Hendaknya ia menghindari kata-kata yang menyempitkan dada, menghilangkan harapan orang lain untuk mendapatkan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

ampunan Allah, atau membuat hati mereka tertutup dari seruan.[57]

2) Etika Berbahasa Sopan Di Lingkungan Keluarga

Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 23

۞ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓا۟ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ ٱلْكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya:"*Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia."*

Dalam ayat ini kesantunan berkaitan dengan orang yang diajak berbicara. Pembicaraan yang santun adalah pembicaraan yang sesuai dengan orang, situasi, dan kondisi lingkungan yang diajak bicara.

Bicara dengan orang tua dilakukan dengan menempatkan mereka pada posisi yang tinggi dan terhormat karena pemilihan kata dan cara mengatakannya disesuaikan dengan kehormatan yang dimilikinya. Jadi, perkataan kasar yang dapat menyinggung

[57]Mahmud Syaltut, *Tafsir Al-Qur'anul karim 3* (Bandung: CV. Diponegoro, 1990), 709.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

perasaan orang tua adalah perkataan terlarang yang tidak layak kita ucapkan. Oleh karena itu, dalam konteks ini tutur kata yang dianjurkan adalah kata-kata yang berkonotasi memuliakan kedua orang tua. Tingkat tutur bahasa memiliki hubungan dengan budi pekerti. Selanjutnya etika berbahasa sopan kepada lingkungan keluarga ini ialah merendahkan suara ketika berbicara dengan orang terhormat.

Urwah ibnu Mas'ud bercerita tentang adab para sahabat terhadap Rasulullah. "jika mereka berbicara didekat Rasulullah, mereka merendahkan suara mereka dan mereka tidak memandang beliau secara tajam, karena penghormatan mereka kepada beliau."

Ketidak layakan meninggikan suara berlaku bagi siapa saja, bahkan bagi orang-orang kafir. Umayah bin Khalaf yang kafir berkata kepada sa'ad Ibn Mu'ad r.a. ketika sa'ad meninggikan suaranya terhadap Abi Hakam, pemimpin penduduk mekkah.

3) Etika Berbahasa Sopan di Lingkungan Masyarakat.

Alat komunikasi paling utama dalam pergaulan adalah berbicara, dengan bicara kita dapat menyampaikan sesuatu, sebaliknya kita juga dapat mengetahui keinginan orang lain. Berbicara bisa mendatangkan banyak orang (teman) dan bisa pula mendatangkan musuh, maka dari itu kita harus pandai-

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pandai menjaga cara berbicara kita dengan baik. Agama Islam mengajarkan agar kita berbicara sopan supaya tidak berakibat merugikan diri sendiri ataupun orang lain.

Mulut dapat kita gunakan sebagai nasehat akan kebenaran hindarilah cara bicara yang bisa menimbulkan perselisihan karena perselisihan itu kehendak setan yang ditujukan untuk mengadu domba, fitnah, isu dan gosip.

3. Kajian Teoritis Mengenai Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membangun Etika Berbahasa Sopan Siswa Di Madrasah Tasanawiyah Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember.

Guru akidah akhlak adalah guru yang mengajarkan tentang keimanan atau keyakinan terhadap Allah yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya dengan segala sifat dan perbuatan-Nya kepada peserta didik. Guru akidah akhlak juga guru yang mengajarkan masalah-masalah budi pekerti yang sesuai dengan syariat Agama Islam. Sehingga dilihat dari tanggung jawab seorang guru akidah akhlak tersebut sangat kental sekali dengan penanaman nilai-nilai agama pada peserta didiknya. Maka itu setidaknya seorang guru akidah akhlak harus memiliki sepuluh kompetensi, guna menunjang keprofesionalannya dalam mengajar, sepuluh kompetensi itu antara lain: Menguasai bahan, Mengelola program belajar mengajar, Mengelola kelas, Menggunakan media/ sumber, Menguasai landasan pendidikan, Mengelola interaksi belajar

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mengajar, Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.[58]

Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Dipundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan persekolahan. Di negara maju media elektronik sebagai alat pengajar sudah dipergunakan dan kemampuannya untuk membawakan bahan pengajaran kepada pelajar telah dibuktikan. Namun, keberadaannya tetap tidak sepenuhnya menggantikan kedudukan guru. Ada sesuatu yang hilang yang selama ini disumbangkan oleh adanya interaksi oleh antar manusia, antara guru dan pelajar. Kehilangan yang utama ialah segi keteladanan dan penanaman nilai-nilai yang dikristalisasikan dalam tujuan pengajaran. Sebab tujuan yang mengarahkan pelajar tersebut lebih bersumber pada guru ketimbang pada pelajar sekalipun tujuan itu dirumuskan oleh tenaga kependidikan yang lebih tinggi kedudukannya di dalam struktur birokrasi.[59]

Peran guru aqidah akhlak ini sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran, artinya bukan hanya dalam konteks proses pembelajaran saja akan tetapi lebih kepada tingkah laku serta tata

[58]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 163.
[59]Azizy, *Metodologi Pendidikan*, 1.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bahasa yang sopan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dalam interaksi belajar mengajar tugas guru tidaklah terbatas pada sekedar menyampaikan materi kepada anak, akan tetapi lebih dari itu bahwa seorang guru harus berusaha membimbing anak didiknya. Kesulitan-kesulitan dan hambatan siswa dalam belajar hendaklah merupakan tantangan bagi guru untuk berusaha membantu memecahkannya.[60] Untuk itu guru harus dapat membimbing dan memberikan contoh yang baik kepada anak secara individual, sesuai dengan perbedaan anak yang meliputi perbedaan bakat, minat, cara, belajar, kecerdasan, kemampuan, kebiasaan, tingkah laku dan kepribadiannya masing-masing anak. Sehingga dengan bimbingan guru ini diharapkan anak dapat memahami dan menerima masalah-masalah serta memecahkan masalahnya sendiri, yang kemudian dapat mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimiliki secara optimal.

Suara guru adalah instrumen yang harus selalu digunakan dalam kegiatan mengajar kita. Kita harus belajar untuk memelihara instrumen vokal kita. [61] Jika kita tidak merasa yakin akan penggunaan suara yang baik, atau jika kita secara teratur kehilangan suara kita, pastikan kita mendapatkan pelatihan vokal secara berkualitas.

[60]Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), 25.
[61]Cowley, *Perilaku Siswa*, 71.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Seorang filsuf bahasa, H.P. Grice, mengkondifikasikan aturan-aturan yang digunakan dalam membangun percakapan atau bahasa yang hanya berfokus pada informasi, yaitu:

a. Katakan sebanyak yang diperlukan dan tidak lebih
b. Katakan yang sebenarnya
c. Hendaknya relevan
d. Hendaknya jelas

Ahli bahasa Robin Lakoff menemukan seperangkat aturan lain yang mendeskripsikan motivasi-motivasi dibalik kesopanan yaitu, bagaimana kita menyesuaikan yang kita katakan dengan mempertimbangkan pengaruhnya bagi orang lain. Aturan-aturan Lakoff tersebut adalah:

a. Jangan memaksa, jaga jarak anda.

   Jangan memaksa artinya, membuat orang lain merasa nyaman karena memenuhi kebutuhan mereka untuk bebas.

b. Berikan pilihan-pilihan; beri orang lain kesempatan mengutarakan sesuatu.

   Memberikan pilihan-pilihan antara tidak memaksa atau bersikap ramah. Karena masing-masing orang berbeda dalam hal memilih aturan-aturan yang cenderung diterapkan, kapan, dan bagaimana menerapkannya.

c. Bersikap ramah; pertahankan persahabatan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Bersikap ramah, artinya membuat orang lain merasa nyaman karena kebutuhan mereka untuk terlibat terpenuhi.[62]

Maka dalam hal ini guru Aqidah Akhlak mempunyai kiat-kiat yang diharapkan mampu membangun etika berbahasa sopan siswa di MTs. Salafiyah-Syafi'iyah Mumbulsari Jember, diantaranya:

a. Teladan yang baik

1) Guru dapat menciptakan suasana yang baik, dimana senantiasa terdapat sifat-sifat seperti kebersihan, kerapian dan aturan disiplin. Jika guru berhasil mengadakan suasana, dimana hal-hal buruk tidak mendapat untuk berkembang, maka telah tercapai sesuatu yang dapat dikerjakannya.[63] Sehingga guru sebagai pendidik menuntut dirinya menjadikan sosok teladan yang baik bagi siswanya, sehingga etika berbahasa ini dimulai dari bagaimana cara guru berkomunikasi dalam kehidupan sehari-harinya baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Selain menjadi sosok teladan, guru juga harus bisa membimbing, membina serta menasehati siswa yang berbicara tidak sopan kepada guru, kepala sekolah, karyawan dan sesama siswa itu sendiri.

[62]Kumara, *Seni Komunikasi*, 20-21.
[63]Emma Zain dan Djaka Dt. Sati, *Ilmu Mendidik (Metode Pendidikan)* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1997), 77-78

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2) Guru harus seorang yang halus budi dan tinggi adabnya yang terbukti dari adat, perkataan, dan seluruh sikapnya dalam pergaulan dengan murid-muridnya.

b. Pembiasaan

1) Terlebih dulu guru harus menetapkan dan memikirkan, kebiasaan manakah yang akan kita tanamkan, maka dalam etika berbahasa sopan ini harus bisa ditanamkan dalam diri siswa sebagai suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Sesudah itu kita mulai melatih anak itu, usaha guru dalam hal ini ialah:

a) Harus ada ulangan yang teratur terus-menerus, supaya kebiasaan itu melekat, perbuatan itu menjadi mahir, dan berlangsung otomatis dengan tiada berfikir panjang lagi.

b) Dalam membiasakan itu guru harus tegas dan tidak boleh membiarkan pelanggaran atau kekecualian sedikitpun, sampai anak itu menjadi biasa.

c. Perintah

Cara memberi perintah agar perintah itu dapat dijalankan oleh siswa dengan baik, yaitu:

1) Jangan berlebih-lebihan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2) Tidak baik memberikan perintah terlampau banyak, tidak boleh sewenang-wenang.
3) Tiap-tiap perintah harus ditaati oleh anak-anak, hal ini harus diperhatikan oleh guru, supaya jangan hilang kekuatannya.
4) Guru harus konsekwen dan insaf akan kemauannya, supaya perintahnya dituruti anak-anak.

d. Membenarkan

Membenarkan artinya mengatakan bahwa suatu pekerjaan murid baik guru bersenang hati atas pekerjaan itu. Membenarkan dapat dilakukan dengan dua alasan:

1) Untuk mengajak anak itu acapkali berbuat pekerjaan yang baik
2) Untuk menyokong anak yang kurang keras kemauannya.

e. Janji

Janji dipergunakan sebagai upaya untuk membuat supaya anak-anak melakukan sesuatu yang baik kepada mereka diberikan tanggapan tentang sesuatu yang menyenangkan.

f. Ganjaran

Memberi ganjaran artinya mengasosiasikan perbuatan atau kelakuan murid-murid dengan perasaan senang, biasanya dengan tujuan supaya mereka berulang-ulang melakukan sesuatu

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

perbuatan yang baik. Akan tetapi guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

1) Guru harus hemat dalam hal memberi ganjaran, supaya jangan hilang nilainya.
2) Guru harus berhati-hati, karena memberi ganjaran kepada seorang murid, mungkin menerbitkan iri hati murid-murid yang lain.
3) Jika tidak ada alasan yang dapat dipertanggung jawabkan, tidak baik memberi ganjaran kepada murid tetapi lebih baik memberi ganjaran kepada seluruh kelas.[64]

IAIN JEMBER

[64]Zain dan Sati, *Ilmu Mendidik*, 79-85

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id